

# Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Bahasa Indonesia

KGS. M. ROIHAN ADNAN<sup>1\*</sup>; RIZKY PANGESTIKA<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 558254

\*E-mail : 21204091016@student.uin-suka.ac.id (korespondensi)

**Abstract:** The problem that occurs is the low level of reading and writing skills of students at the elementary school level or equivalent in Indonesia, especially at MI Hijriyah I Palembang. The purpose of this study is to describe the history of the program and how to implement the Indonesian language literacy extracurricular program at MI Hijriyah I Palembang and to describe how to evaluate the program using a countenance stake approach. The method used is descriptive qualitative method. That is by collecting data from interviews, observations, and document studies at MI Hijriyah I Palembang. The result is that the implementation of the Indonesian language literacy program at MI Hijriyah I Palembang still does not meet the planned product and the program is continued or continued. However, in the input, process and product of the Indonesian language literacy program, it must be re-evaluated or improved.

**Keywords:** *Reading, Writing, BTBI Program*

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar akademis yang penting, ternyata cukup banyak siswa tingkat sekolah dasar di Indonesia yang belum menguasainya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah di tingkat sekolah dasar saat ini memiliki kecenderungan rendah (Dewi, 2015). Hasil dari survei Programme for International Assesment tahun 2018 menjelaskan bahwa poin kemampuan membaca Indonesia menurun dari 397 pada tahun 2015 menjadi 371 pada tahun 2018 (Rafida et al., 2019). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Widya dalam Ruhaena (2008) terhadap 17 sekolah dasar di wilayah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman DIY didapatkan 12% dari 170 siswa sekolah dasar kelas 1 dan 2 belum dapat membaca kalimat sederhana dengan lancar.

Menurut Maryono dkk (2021) berpendapat bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Karena kemampuan membaca merupakan kemampuan yang berhubungan dengan seluruh proses belajar siswa (Pratiwi and Ariawan, 2017). Kharizmi (2015) berpendapat bahwa kemampuan membaca itu

diibaratkan bus, kereta, pesawat terbang bagi setiap individu. Apabila masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca, maka hal tersebut akan menjadi penghambat bagi siswa dalam penguasaan ilmunya (Pratiwi, 2020). Maka dari itu, siswa diharapkan memiliki bekal membaca dan menulis (Nurdiyanti and Suryanto, 2010).

Begitu pun di MI Hijriyah 1 Palembang, berdasarkan hasil wawancara bersama WKM bahwa di MI Hijriyah I Palembang masih ada siswa yang kesulitan atau lambat dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Dan bahkan masih ada siswa yang masih kesulitan dalam menghafal bentuk huruf abjad alfabet. Hal ini disebabkan karena: 1) siswanya tidak fokus belajar, hanya ingin bermain khususnya kelas satu dan dua, 2) kurangnya praktik membaca dan menulis pada siswa kelas tiga dan empat, sehingga siswa yang masih kesulitan membaca sulit untuk berkembang, dan 3) waktunya terbatas.

Oleh sebab itu, Kepala Madrasah menugaskan guru MI Hijriyah I Palembang yang mumpuni dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa, untuk melaksanakan kegiatan tambahan di luar

jam pembelajaran yaitu program ekstrakurikuler baca tulis bahasa Indonesia. Melalui program ini, Kepala MI Hijriyah I Palembang berharap kepada para guru untuk dapat mendidik atau mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Agar kedepannya juga melalui program tersebut, tidak ada lagi siswa di MI Hijriyah I Palembang yang kesulitan dalam membaca dan tidak ada lagi siswa yang kesulitan dalam menghafal huruf abjad alfabet. Sehingga tidak ada lagi kendala bagi siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Untuk mencapai tujuan program tersebut, perlu adanya evaluasi program. Evaluasi program merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan suatu program yang diberikan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan, dan aktivitas pengumpulan data yang tepat sebagai bahanbagi pembuat keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau dilaksanakan (Mahmudi, 2011). Tujuannya ialah untuk mengetahui efektifitas implementasi hasil dari program yang dilaksanakan (Zainuri, 2021). Dengan adanya evaluasi program, maka evaluasi program itu sendiri akan hadir memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program yang dilaksanakan tersebut layak untuk diteruskan atau dihentikan (Munthe, 2015). Sehingga evaluasi program menjadi salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam mengambil keputusan pelaksanaan suatu program.

Dalam penelitian tersebut, peneliti bertujuan untuk memaparkan sejarah program tersebut dan bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis bahasa Indonesia di MI Hijriyah I Palembang serta memaparkan cara mengevaluasi program tersebut menggunakan pendekatan *countenance stake*. Penelitian ini akan memberikan kontribusi bagaimana cara mengatasi siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis dan kesulitan siswa dalam menghafal huruf abjad alfabet melalui program ekstrakurikuler baca tulis bahasa Indonesia serta memberikan cara

mengevaluasi suatu program melalui pendekatan *countenance stake*.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Bernard et al., 2018). Objek penelitian ini ialah MI Hijriyah I Palembang. Yaitu menggali informasi dari Kepala Sekolah dan guru-guru yang mengajar di MI Hijriyah I Palembang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (data primer) dan jurnal-jurnal, buku-buku atau artikel lainnya (data sekunder) (Usman and Ratnasari, 2019). Yaitu dengan mewawancarai Kepala Sekolah dan guru-guru di MI Hijriyah I Palembang yang berjumlah 5 orang, untuk mengetahui perencanaan dan hasil evaluasi program ekstrakurikuler baca tulis bahasa Indonesia.

Sedangkan analisis data yaitu menganalisis data secara deskriptif. Yaitu dengan mengukur hasil wawancara dan kuesioner terhadap evaluasi program ekstrakurikuler baca tulis bahasa Indonesia di MI Hihriyah I Palembang. Hasil wawancara akan dianalisis dengan cara mereduksi pernyataan dan jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian. Lalu penelitian diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya baik dari jurnal maupun buku. Selanjutnya hasil wawancara, kuesioner dan teori sebelumnya di analisis dengan membuat intepretasi (M. Roihan and Ahmad Fauzi, 2021). Yaitu mengevaluasi program baca tulis bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *countenance stake*.

## HASIL

Berdasarkan hasil wawancara di MI Hijriyah I Palembang tentang mengevaluasi program baca tulis bahasa Indonesia. Adapun evaluasi program menggunakan

pendekan *countenance stake* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Temuan Lapangan Program Baca Tulis Bahasa Indonesia

Aspek	Temuan Lapangan
Input ( <i>Antecedent</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perekrutan peserta program baca tulis bahasa Indonesia dengan cara wali kelas menguji siswanya masing-masing, mana saja siswa yang masih belum bisa atau kesulitan dalam membaca dan menulis bahasa Indonesia akan dijadikan peserta program baca tulis bahasa Indonesia.</li> <li>2. Guru yang mendidik serta membimbing siswa dalam program baca tulis bahasa Indonesia merupakan wali kelas dari setiap siswa atau guru yang memiliki pengamalan dalam mendidik siswa atau anak-anak dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Indonesia.</li> <li>3. Sarana yang digunakan ialah papan tulis dan buku yang disiapkan guru pengajar. Sedangkan prasarana yang digunakan ialah ruang kelas atau ruang belajar.</li> <li>4. Pembiayaan. Sumber biaya didapatkan dari dana yang telah di siapkan oleh pihak madrasah.</li> </ol>
Proses ( <i>Transaction</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru produktif dalam penyiapan administrasi program baca tulis bahasa Indonesia yaitu mempersiapkan rancangan program pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan kemendikbud.</li> <li>2. Guru produktif dalam kegiatan baca tulis bahasa Indonesia antara lain guru menguasai materi, pendekatan berbasis kompetensi serta guru menguasai keterampilan dalam menggunakan media atau metode bervariasi serta guru selalu membimbing siswa secara intens dalam praktik membaca dan menulis.</li> <li>3. Interaksi dengan siswa, memberikan perhatian kepada siswa, memberikan umpan balik dan intensitas umpan balik.</li> <li>4. Pengelolaan praktik yaitu dengan praktik membaca dan</li> </ol>

	<p>menulis satu persatu atau perindividu dari setiap siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Latar belakang guru yang mengajar yaitu memiliki pengalaman dalam mendidik siswa atau anak-anak dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa.</li> <li>6. Proses program baca tulis bahasa Indonesia yaitu dalam pelaksanaan pihak program baca tulis bahasa Indonesia memiliki target kurang lebih 6 bulan belajar. Siswa dianjurkan untuk memperbanyak praktik membaca dan menulis bahasa Indonesia, dengan arahan dan bimbingan dari guru yang mengajar.</li> </ol>
Produk ( <i>Outcomes</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan baca tulis bahasa Indonesia siswa minimal meningkat kurang lebih 70%.</li> <li>2. Siswa dapat menulis cerita tentang kegiatan dirinya dalam sehari.</li> </ol>

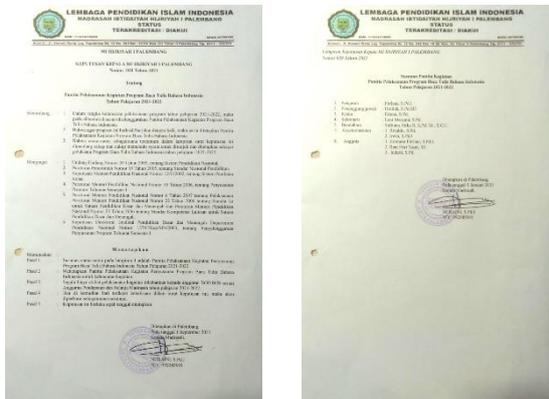
Sumber: Data Olahan

Berdasarkan table 1 di atas bahwa dalam evaluasi program menggunakan pendekatan *countenance stake* yaitu: *pertama*, input: 1) perekrutan peserta yaitu masing-masing wali kelas menguji secara langsung siswanya dari siswanya yang belum bisa membaca dan menulis, 2) guru yang mendidik adalah guru yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa, 3) sarana adalah papan tulis dan buku, sedangkan prasarana adalah ruang kelas, dan 4) pembiayaan berasal dari pihak madrasah. *Kedua*, proses: 1) guru menyiapkan rancangan program pembelajaran, 2) guru menguasai materi, 3) guru memberikan perhatian kepada siswa, 4) praktik membaca dan menulis, 5) latar belakang guru yang memiliki pengalaman, dan 6) proses pelaksanaan program dilaksanakan dalam 6 bulan. *Ketiga*, produk: 1) kemampuan membaca dan menulis siswa minimal 70%, dan 2) siswa dapat menulis cerita tentang kegiatan dirinya.

## PEMBAHASAN

### Sejarah Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Bahasa Indonesia

Program ekstrakurikuler baca tulis bahasa Indonesia berjalan mulai tahun 2021, pada bulan September dibuka periode pertama pendaftaran program baca tulis bahasa Indonesia. Program baca tulis bahasa Indonesia yang digagas dan dipimpin oleh Ibu Eriana yang memiliki latar belakang sebagai guru bahasa Indonesia di MI Hijriyah 1 Palembang (Nuraini, 2021). Beliau memiliki pengalaman dalam mendidik siswa atau anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis menjadi bisa membaca dan menulis bahasa Indonesia.



Gambar 1. Surat Keputusan Panitia Pelaksana Program Baca Tulis Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bahwasannya program ini dibuat karena kepedulian guru terhadap siswa-siswa yang belum bisa membaca dan menulis atau siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis bahasa Indonesia, tidak hanya siswa kelas 1, akan tetapi juga kepada siswa kelas 2, 3, dan 4 yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis bahasa Indonesia. Sedangkan kalau hanya berpacu kepada mata pelajaran bahasa Indonesia di jam pembelajaran, masih terdapat kekurangan. Kekurangannya yaitu: 1) siswanya tidak fokus belajar, hanya ingin bermain khususnya kelas satu dan dua, 2) kurangnya praktik membaca dan menulis pada siswa kelas tiga dan empat, sehingga siswa yang

masih kesulitan membaca sulit untuk berkembang, dan 3) waktunya terbatas.

Melalui tiga permasalahan tersebut, Ibu Eriana dan guru-guru MI Hijriyah 1 Palembang berinisiatif untuk melaksanakan program ekstrakurikuler baca tulis bahasa Indonesia untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dan program tersebut akan menjadi wadah bagi siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis bahasa Indonesia untuk belajar lebih fokus kepada praktik membaca dan menulis bahasa Indonesia. Sehingga melalui program ini, siswa akan lebih banyak praktik membaca dan menulis bahasa Indonesia sampai mereka benar-benar bisa membaca dan menulis bahasa Indonesia. Untuk tempat di MI Hijriyah 1 Palembang, waktunya setiap hari selasa sampai jum'at selepas jam pulang sekolah siswa (waktu menyesuaikan jam pulang sekolah berdasarkan tingkat kelas masing-masing) dan untuk pembiayaannya program tersebut ialah gratis.

### Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu ER, HO dan LE proses pelaksanaan program baca tulis bahasa Indonesia secara umum terbagi menjadi 3 yaitu proses pendaftaran, proses pembelajaran dan proses penilaian. Pada proses pendaftaran, pihak program baca tulis bahasa Indonesia membuka pendaftaran bagi seluruh siswa dari tingkat kelas 1 sampai 4 dalam waktu satu minggu. Dalam hal ini, pihak program baca tulis bahasa Indonesia sebelum membuka pendaftaran, pihak program baca tulis bahasa Indonesia mempertimbangkan terlebih dahulu berapa jumlah wali kelas yang dapat mendidik siswa dalam program baca tulis bahasa Indonesia, dan bagi wali kelas yang belum dapat mendidik siswanya dalam program baca tulis bahasa Indonesia siswanya akan diserahkan kepada Ibu Eriana. Misalnya wali kelas 3 kurang berpengalaman dalam mendidik siswa untuk belajar membaca dan menulis, maka

siswa kelas 3 yang belum bisa membaca dan menulis bahasa Indonesia akan diserahkan kepada Ibu Eriana.

Teknis bagi siswa yang ingin mendaftar program baca tulis bahasa Indonesia, diawali dengan mendaftar kepada wali kelas nya masing-masing, yaitu: *pertama*, wali kelas menguji siswa nya masing-masing terlebih dahulu, mana saja siswa yang masih belum bisa atau kesulitan dalam membaca dan menulis bahasa Indonesia. *Kedua*, siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis bahasa Indonesia diarahkan untuk mengikuti program ekstrakurikuler baca tulis bahasa Indonesia selepas jam pulang sekolah. Dan *ketiga*, yaitu membangun komitmen siswa untuk mengikuti program tersebut sampai bisa membaca dan menulis bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Setelah resmi menjadi peserta program baca tulis bahasa Indonesia, siswa akan mengikuti proses pembelajaran yang telah disiapkan oleh pihak program baca tulis bahasa Indonesia. Yang mana pelaksanaannya dilaksanakan pada setiap hari selasa sampai jum'at selepas jam pulang sekolah, yang waktunya menyesuaikan berdasarkan jam pulang siswa sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Misalnya kelas 1 pulang jam 9 pagi, jadi selepas pulang sekolah siswa langsung mengikuti program tersebut sampai semua peserta kelas 1 praktik membaca dan menulis barulah selesai (jam pulang menyesuaikan).

Dalam praktik membaca dan menulis bahasa Indonesia disesuaikan dengan kemampuan siswa, dengan artian bahwa dalam praktik membaca dan menulis bahasa Indonesia pendidik akan melihat terlebih dahulu kesulitan-kesulitan dari setiap siswa, setelah itu barulah menggunakan cara masing-masing. Misalnya ada siswa yang sama sekali belum mengetahui huruf abjad alfabet dan ada yang belum bisa cara membacanya. Maka cara yang digunakan akan berbeda, siswa yang belum mengetahui huruf abjad alfabet diajarkan dulu untuk menghafal bentuk dari setiap huruf, sedangkan siswa yang belum bisa cara

membacanya, maka diajarkan cara mengeja bacaan huruf tersebut.

Ketika mulai praktik membaca dan menulis bahasa Indonesia, guru akan membimbing, dan mendidik secara intens dari setiap individu siswa serta guru terus mengawasi proses pembelajaran atau praktik yang dilakukan siswa. Guru akan memberikan metode-metode yang mudah agar mudah dipahami oleh setiap siswa. Dan guru juga akan memberikan motivasi atau semangat kepada siswa yang kurang memiliki semangat untuk belajar membaca dan menulis bahasa Indonesia.

Kemudian setelah proses pembelajaran, berlanjut pada tahapan proses penilaian. Dalam tahapan proses penilaian, guru yang mendidik dan mengoreksi siswa dalam praktik membaca dan menulis siswa, untuk menilai sejauh mana siswa tersebut sudah dapat membaca dan menulis bahasa Indonesia. Setiap pelaksanaan program tersebut, guru yang mendidik akan terus melaporkan sejauh mana perkembangan siswa dalam belajar membaca dan menulis, jikalau di dalam proses pembelajaran terdapat kendala, maka akan adanya masukan-masukan atau memberikan solusi atau cara yang mudah dalam mendidik siswa untuk belajar membaca dan menulis program kegiatan tersebut.

Selain laporan dari setiap pelaksanaan program tersebut, guru juga terdapat ujian akhir yaitu menguji siswa dengan membuat tulisan atau cerita pendek tentang kegiatan yang dilakukan siswa dalam sehari. Ujian ini bertujuan untuk melihat sudah sejauh mana tingkat belajar siswa, yaitu dengan target siswa tersebut telah dapat membaca dan menulis bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Jika siswa tersebut lulus mengikuti ujian tersebut maka siswa tersebut tidak lagi mengikuti program baca tulis bahasa Indonesia. Nilai ujian tersebut diumumkan secara langsung oleh guru kepada siswa pada saat jam pelaksanaan program tersebut dilaksanakan.

### **Pelaksanaan Evaluasi Program Baca Tulis Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan *Countenance Stake***

Wood (2001) menyatakan bahwa Stake menciptakan kerangka evaluasi membantu evaluator dalam mengumpulkan, mengatur dan menafsirkan data kuantitatif dan kualitatif. Tahapan evaluasi Stake yang relevan adalah input (*antecedent*), proses (*transaction*), dan produk (*outcomes*) (Sucita et al., 2020). Keuntungan evaluasi model *countenance stake* adalah penilaiannya didasarkan atas kebutuhan program yang dievaluasi, sehingga dapat mendeskripsikan secara kompleks program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta memiliki potensi besar untuk memperoleh pengalaman dan teori terhadap program yang dievaluasi (Lukum, 2015).

Berdasarkan hasil temuan lapangan pada tabel 1 di atas, keputusan peneliti dalam program baca tulis bahasa Indonesia MI Hijriyah I Palembang bahwasannya baik dari *antecedent, transaction dan outcomes* yaitu: *Pertama*, input atau *antecedent*. Perekrutan peserta program baca tulis bahasa Indonesia di MI Hijriyah I sudah baik. Yang mana dalam perekrutan peserta dalam program tersebut wali kelas menguji dan mengambil keputusan langsung siapa saja siswa yang harus mengikuti program tersebut. Sehingga bilamana ada siswa yang belum bisa membaca tidak mau mengikuti program tersebut, wali kelas bisa langsung mengarahkan dan mengambil tindakan langsung untuk mewajibkan siswa tersebut untuk mengikuti program baca tulis bahasa Indonesia ini. Begitu pun dengan sarana yang digunakan dalam program ini, guru seefisien mungkin memanfaatkan sarana prasarana yang ada dan pembiayaan siswa dalam program tersebut pun tidak ada atau gratis. Akan tetapi, dari segi guru yang mendidik dalam program baca tulis bahasa Indonesia, akan lebih baik dan efektif jikalau guru yang mendidik memahami metode yang tepat untuk mendidik siswa berdasarkan kriteria kesulitan siswa dalam membaca. Jadi guru yang mendidik tidak hanya memiliki

pengalaman, akan tetapi memahami metode pembelajaran dalam program tersebut.

*Kedua*, proses atau *transaction*. Dari segi perencanaan dalam proses pelaksanaan program baca tulis bahasa Indonesia baik dari penyiapan administrasi, penguasaan materi, pola interaksi dengan siswa dan pengelolaan praktik itu sudah baik. Akan tetapi, kenyataan di lapangan masih belum terlaksana dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu ER dan HO, mereka menyatakan bahwa:

*“Dalam proses pelaksanaan program baca tulis bahasa Indonesia masih banyak terdapat kekurangan, misalnya dari pola interaksi. Masih banyak siswa yang tidak fokus belajar, karena mereka ingin bermain, jadi interaksi antara guru dan siswa pun masih kesulitan. Sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap kuantitas praktik siswa dalam membaca. Sedangkan untuk penguasaan materi guru itu sudah baik.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwasannya dalam proses pelaksanaan program baca tulis bahasa Indonesia masih terdapat kekurangan. Salah satu kekurangannya adalah kurangnya pemahaman guru yang mengajar terhadap metode pembelajaran yang cocok dengan program tersebut. Dengan adanya guru yang benar-benar memahami metode pembelajaran yang digunakan berdasarkan usia siswa dan dari segi kesulitan siswa maka proses pelaksanaan yang dilakukan akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, dari segi latar belakang guru yang mendidik, akan lebih baik dan efektif guru yang mengajar adalah guru lulusan dari jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Karena guru yang berasal dari lulusan Pendidikan Bahasa Indonesia lebih memahami metode pembelajaran yang tepat untuk mendidik siswa berdasarkan kriteria siswa atau kriteria kesulitan siswa dalam membaca dan menulis.

*Ketiga, produk atau outcomes.* Dari segi target atau produk dalam program baca tulis bahasa Indonesia sudah cukup baik. Akan lebih baik, target atau produk dalam program tersebut lebih ditingkatkan lagi ke depannya. Dan dari segi produk yang ditargetkan harus lebih diperinci dari berdasarkan tingkat kelas siswa, supaya guru yang mendidik dapat mengukur keberhasilannya dalam mendidik lebih tepat dan berjalan dengan baik. Akan tetapi di lapangan berdasarkan hasil wawancara bersama WKM dan ER, mereka menyatakan bahwa:

*“Setelah kurang lebih 6 bulan berjalan program ini, dari produk yang ditargetkan dalam program baca tulis bahasa Indonesia masih di bawah target. Dari jumlah keseluruhan siswa yang belum bisa membaca hanya berhasil kurang lebih 40%, dari 15 siswa yang masih kesulitan dalam membaca, hasilnya hanya 6 atau 7 siswa yang kemampuan membacanya berkembang pesat. Sisanya masih kesulitan dalam membaca.”*

Berdasarkan penjelasan pelaksanaan evaluasi program baca tulis bahasa Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program tersebut, masih belum memenuhi target atau produk yang direncanakan. Tentunya hasil yang didapatkan tersebut, tergantung dengan proses pelaksanaan program tersebut. Dalam proses pelaksanaan harus diperbaiki dan dievaluasi kembali, apa saja yang menjadi titik permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga target yang direncanakan dalam program tersebut tidak sesuai atau masih di bawah target. Dan input yang direncanakan pun dari segi guru yang mendidik dalam program ini, akan lebih baik dan efektif ialah guru lulusan dari jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Supaya dalam proses pelaksanaan proses program baca tulis bahasa Indonesia dapat berjalan sesuai dengan produk yang direncanakan.

## SIMPULAN

Program baca tulis bahasa Indonesia merupakan program yang dilaksanakan berdasarkan atas masih adanya siswa MI Hijriyah I Palembang yang belum bisa membaca dan menulis atau siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis. Hal tersebut dikarenakan 3 sebab yaitu: 1) siswanya tidak fokus belajar, hanya ingin bermain khususnya kelas satu dan dua, 2) kurangnya praktik membaca dan menulis pada siswa kelas tiga dan empat, sehingga siswa yang masih kesulitan membaca sulit untuk berkembang, dan 3) waktunya terbatas.

Dalam pelaksanaan program baca tulis bahasa Indonesia masih belum memenuhi produk yang direncanakan dan program tersebut harus tetap dilanjutkan. Akan tetapi, dalam input, proses dan produk program baca tulis bahasa Indonesia harus dievaluasi kembali atau diperbaiki. Sehingga hasil yang didapatkan dari program tersebut sesuai dengan target yang direncanakan dan agar siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis atau kesulitan dalam membaca dan menulis itu dapat membaca dan menulis dengan benar dan baik. Ada 3 masalah yang membuat program baca tulis bahasa Indonesia tidak dapat berjalan hasil sesuai dengan target yang direncanakan, yaitu: 1) guru yang mendidik dalam program tersebut kurang memahami metode pembelajaran yang tepat dalam program tersebut, 2) masih kurangnya kuantitas praktik siswa, dan 3) kurangnya SDM yang berlatar belakang lulusan Pendidikan Bahasa Indonesia dalam mendidik program tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., Rustyani, N., 2018. Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP kelas IX pada materi bangun datar. *SJME (Supremum J. Math. Educ.* 2, 77–83.

- Dewi, S.U.S., 2015. Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar. *Model. J. Progr. Stud. PGMI* 3, 1–13.
- Kharizmi, M., 2015. Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jupendas J. Pendidik. Dasar* 2, 11–21.
- Lukum, A., 2015. Evaluasi program pembelajaran ipa smp menggunakan model countenance stake. *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.* 19, 25–37.
- M. Roihan, K., Ahmad Fauzi, W.N., 2021. Persepsi mahasiswa pai terhadap metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kompetensi berpikir kreatif. *el-HIKMAH J. Kaji. dan Penelit. Pendidik. Islam* 15, 188–202.
- Mahmudi, I., 2011. CIPP. Suatu model evaluasi program pendidikan. *J. At-Ta'dib* 6, 111–125.
- Maryono, M., Pamela, I.S., Budiono, H., 2021. Implementasi literasi baca tulis dan sains di sekolah dasar. *J. Basicedu* 6, 491–498.
- Munthe, A.P., 2015. Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.* 5, 1–14.
- Nuraini, 2021. Keputusan kepala mi hijriyah i Palembang tentang panitia pelaksana kegiatan program baca tulis bahasa indonesia ( No. 20). Palembang.
- Nurdiyanti, E., Suryanto, E., 2010. Pembelajaran literasi mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas v sekolah dasar. *Paedagogia* 13, 115–128.
- Pratiwi, C.P., 2020. Analisis keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *J. Pendidik. Edutama* 7, 1–8.
- Pratiwi, I.M., Ariawan, V.A.N., 2017. Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik.* 26, 69–76.
- Rafida, H., Samsudi, Doyin, M., 2019. Implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *J. basicedu* 6, 4745–4755.
- Ruhaena, L., 2008. The effect of jolly phonics learning method on the indonesian and english initial literacy ability in preschool children. *J. Penelit. Hum.* 9, 192–206.
- Sucita, A., Lestari, D., Angraini, F., Selpiyanti, S., Walid, A., 2020. Evaluasi pembelajaran biologi di sman 10 kota Bengkulu menggunakan model countenance stake. *J. Muara Pendidik.* 5, 488–498.
- Usman, Ratnasari, D., 2019. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis proyek. *J. Penelit. Pendidik. Biol.* 3.
- Wood, B.B., 2001. Stake's countenance model: Evaluating an environmental education professional development course. *J. Environ. Educ.* 32, 18–27.
- Zainuri, 2021. perilaku alumni pelatihan pengembangan diri aparatur di BPSDM provinsi kalimantan barat: evaluasi hasil pelaksanaan pengembangan kompetensi sosial kultural. *Diklat Rev. J. Manaj. Pendidik. dan Pelatih.* 5, 13–19.